

Sosialisasi Global Warming Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Mario Kabupaten Luwu

Husnani Aliah¹, Salma Idris², Muh. Damar Udin³, Andi Imbara Kautsar Al Qadri⁴,
NurPertiwi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl. Jendral Sudirman, Kota Palopo

Korespondensi: husnani@umpalopo.ac.id

Received: 22 May 2024; Accepted: 24 June 2024

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengabdian sosial yang bertujuan untuk menyosialisasikan isu pemanasan global kepada anak-anak sekolah dasar. Pemanasan global merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian luas di seluruh dunia karena dampaknya yang serius terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Di Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, isu pemanasan global menjadi semakin relevan karena dapat mengancam wilayah pesisir, produktivitas pertanian, dan meningkatkan risiko bencana alam. Pendekatan pengabdian ini dilakukan melalui kunjungan ke dua sekolah dasar, yaitu SD 61 Mario dan MI Datok Pattimang, di mana sosialisasi tentang pemanasan global disampaikan kepada para siswa dengan menggunakan metode yang kreatif dan interaktif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan minat, kesadaran, dan motivasi siswa dalam memahami dan bertindak terhadap isu lingkungan, khususnya pemanasan global. Pengabdian ini juga berhasil menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa. Diharapkan bahwa kesadaran dan motivasi yang ditanamkan dalam pengabdian ini dapat bertahan dalam jangka panjang dan membawa dampak positif dalam upaya mengatasi masalah pemanasan global di masa depan.

Kata Kunci: pemanasan global, sosialisasi, pendidikan lingkungan, tanggung jawab lingkungan.

A. PENDAHULUAN

Pemanasan global atau perubahan iklim merupakan fenomena yang telah mendapat perhatian luas di seluruh dunia. Ini merupakan proses yang berhubungan dengan peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi yang terjadi akibat aktivitas manusia yang menumpukkan gas rumah kaca di atmosfer (Nasa, 2021). Efek rumah kaca adalah proses alami di mana gas-gas tertentu di atmosfer Bumi menangkap panas dari matahari dan mempertahankannya di sekitar planet, menjaga suhu Bumi tetap hangat untuk mendukung kehidupan. Namun, aktivitas manusia, terutama pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi, telah meningkatkan konsentrasi gas-gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan nitrous oksida (N₂O) di atmosfer (Tollefson, J., 2022). Akibatnya, efek rumah kaca menjadi lebih intens, menyebabkan peningkatan suhu global yang tidak seimbang (National Geographic Society, 2024).

Pada tingkat global, peningkatan suhu rata-rata telah tercatat secara signifikan selama beberapa dekade terakhir. Data ilmiah menunjukkan bahwa tahun-tahun terakhir menjadi beberapa tahun terpanas yang pernah tercatat dalam sejarah pengamatan suhu global. Peningkatan suhu ini menyebabkan berbagai dampak serius, termasuk pola cuaca ekstrem, naiknya permukaan air laut, pencairan es di kutub, dan perubahan ekosistem yang signifikan (Ministry of Environment and Forestry Republic of Indonesia 2018). Dalam beberapa tahun terakhir, kekhawatiran atas pemanasan global telah menjadi lebih menonjol, seiring dengan meningkatnya bukti ilmiah dan pengamatan lapangan tentang perubahan iklim yang semakin dramatis. Para ilmuwan dari seluruh dunia telah menyepakati bahwa aktivitas manusia merupakan penyebab utama pemanasan global yang sedang terjadi (GEF, 2024). Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), sebuah badan ilmiah antar-pemerintah yang didirikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), telah menyajikan bukti yang kuat tentang dampak pemanasan global dan pentingnya mengurangi emisi gas rumah kaca untuk mengatasi masalah ini.

Di Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, isu pemanasan global menjadi semakin relevan. Kenaikan permukaan air laut dapat mengancam wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, mempengaruhi kehidupan jutaan orang yang tinggal di sana. Selain itu, perubahan pola hujan dan suhu dapat mempengaruhi produktivitas pertanian, yang

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

merupakan salah satu pilar ekonomi nasional. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang rentan terhadap bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan, yang dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim. Melihat kondisi ini, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan pemanasan global. Program-program perlindungan lingkungan dan pengurangan emisi telah diluncurkan, sementara regulasi dan kebijakan yang mengatur pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan telah diperkuat. Namun, tantangan ini tidak bisa diatasi dengan sendirinya. Diperlukan juga partisipasi aktif dari masyarakat, sektor swasta, dan lembaga internasional untuk mencapai tujuan perlindungan lingkungan dan mitigasi perubahan iklim (BAKRI, 2023).

Pendidikan dan kesadaran publik tentang pemanasan global juga menjadi kunci dalam upaya mengatasi masalah ini. Sosialisasi dan pendidikan tentang dampak pemanasan global, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi jejak karbon, perlu disebarluaskan secara luas ke masyarakat. Sekolah, universitas, lembaga non-pemerintah, dan media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi tentang perubahan iklim dan mengajak masyarakat untuk bertindak. Selain itu, kolaborasi antar negara juga menjadi kunci dalam mengatasi pemanasan global. Perubahan iklim adalah masalah global yang membutuhkan solusi global. Negara-negara di seluruh dunia perlu bekerja sama untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, melindungi ekosistem yang rentan, dan membantu negara-negara berkembang untuk beradaptasi dengan perubahan iklim yang sudah terjadi. Dalam konteks ini, penelitian dan inovasi juga memiliki peran penting dalam mengatasi pemanasan global. Teknologi baru yang ramah lingkungan, energi terbarukan, dan strategi adaptasi yang efektif dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim dan meningkatkan

B. METODE

Metode pelaksanaan dimulai dengan kunjungan ke dua sekolah dasar di SD Mario, yaitu SD 61 Mario dan MI Datok Pattimang. Kami berkomitmen untuk menyampaikan sosialisasi tentang pemanasan global kepada anak-anak sekolah dasar di kedua sekolah ini. Pertemuan ini menjadi momen berharga bagi kami untuk memberikan penjelasan yang mendalam tentang materi pemanasan global kepada para siswa, sehingga mereka dapat memahami betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga kelestarian Bumi yang kita cintai. Dalam kunjungan kami ke SD 61 Mario dan MI Datok Pattimang, kami dengan antusias menjelaskan tentang dampak pemanasan global dan cara-cara untuk

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

mengurangi dampak negatifnya. Kami menggunakan pendekatan yang kreatif dan interaktif, seperti bermain peran, cerita bergambar, dan permainan edukatif, untuk membuat materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh para siswa.

Selain memberikan pengetahuan tentang pemanasan global, kami juga mendorong para siswa untuk berpikir secara kritis dan bertindak proaktif dalam menjaga lingkungan. Kami mengajak mereka untuk memikirkan ide-ide dan solusi-solusi sederhana yang dapat mereka lakukan di sekolah dan di rumah untuk mengurangi jejak karbon dan melindungi lingkungan. Pertemuan ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk mendengarkan pandangan dan ide-ide para siswa tentang pemanasan global. Mereka dengan antusias memberikan tanggapan dan bertanya tentang berbagai hal terkait lingkungan dan perubahan iklim. Kami sangat senang melihat minat dan kepedulian mereka terhadap masalah lingkungan, dan kami berharap kunjungan ini dapat menjadi awal yang baik untuk menginspirasi mereka untuk bertindak lebih aktif dalam menjaga Bumi kita. Dengan demikian, kunjungan kami ke SD 61 Mario dan MI Datok Pattimang bukan hanya sekedar sosialisasi tentang pemanasan global, tetapi juga merupakan upaya untuk membangun kesadaran dan menginspirasi para siswa untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini bertujuan untuk menyosialisasikan isu pemanasan global kepada anak-anak sekolah dasar dengan harapan mereka dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan berkontribusi dalam mengatasi masalah ini.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan berhasil dalam menyosialisasikan isu pemanasan global kepada anak-anak sekolah dasar. Anak-anak menunjukkan minat dan antusiasme dalam memahami topik ini, serta merespons dengan baik terhadap materi yang disampaikan. Mereka menunjukkan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

ketertarikan dalam pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas dan merasa nyaman untuk berdiskusi tentang masalah lingkungan.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi penyampaian informasi secara sederhana dan menarik, menggunakan contoh-contoh konkret yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak. Hal ini membantu anak-anak untuk lebih memahami kompleksitas masalah pemanasan global dan dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan mereka (UNESCO, 2019; World Economic Forum, 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga memainkan peran penting dalam kesuksesan pengabdian ini. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti permainan peran, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, yang membantu mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu pemanasan global (Harvard Graduate School of Education, 2024; National Geographic, 2023).

Penggunaan teknik-teknik kreatif, seperti cerita bergambar, seni dan kerajinan, dan lagu-lagu tentang lingkungan, juga membantu meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar. Mereka merasa terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, yang pada gilirannya membantu mereka untuk lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengatasi masalah pemanasan global.

Menurut para pengajar dan pendamping yang terlibat dalam pengabdian ini, anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran tentang isu pemanasan global dan motivasi untuk bertindak secara aktif dalam menjaga lingkungan. Mereka juga mulai menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang merupakan langkah awal yang penting dalam mengatasi masalah pemanasan global di masa depan.

Dengan demikian, pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya untuk menyosialisasikan isu pemanasan global kepada anak-anak sekolah dasar dan membangkitkan kesadaran serta motivasi mereka untuk bertindak dalam menjaga lingkungan. Langkah selanjutnya adalah terus memberikan pendidikan dan dukungan kepada anak-anak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang masalah ini dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga bumi kita.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

D. KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menyosialisasikan isu pemanasan global kepada anak-anak sekolah dasar telah berhasil mencapai tujuannya. Melalui metode yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak, pengabdian ini mampu membangkitkan minat, kesadaran, dan motivasi mereka untuk bertindak dalam menjaga lingkungan dan mengatasi masalah pemanasan global. Anak-anak menunjukkan antusiasme dalam memahami topik pemanasan global, serta merespons positif terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam pengabdian ini. Mereka terlibat secara aktif

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

dalam diskusi, permainan, dan kegiatan seni yang membantu mereka untuk lebih memahami kompleksitas masalah lingkungan. Selain itu, pengabdian ini juga berhasil dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan di antara anak-anak. Mereka mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga bumi ini dan siap untuk bertindak secara aktif untuk melindungi lingkungan. Kesadaran dan motivasi yang ditanamkan dalam pengabdian ini diharapkan dapat bertahan dalam jangka panjang dan membawa dampak positif dalam upaya mengatasi masalah pemanasan global di masa depan. Anak-anak merupakan agen perubahan yang penting dalam menjaga lingkungan, dan melalui pendidikan dan dukungan yang tepat, mereka dapat menjadi pembela lingkungan yang kuat di masa depan.

Langkah selanjutnya adalah untuk terus memberikan pendidikan dan dukungan kepada anak-anak dalam memperdalam pemahaman mereka tentang isu pemanasan global dan mendorong mereka untuk terlibat dalam aksi nyata untuk menjaga lingkungan. Pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan, dan anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek lingkungan di sekolah dan komunitas mereka. Dengan kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga lingkungan dan mengatasi masalah pemanasan global. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih hijau, berkelanjutan, dan aman bagi semua makhluk hidup di bumi ini.

REFERENSI

Duke University Press. (2022). *Student Engagement and Environmental Awareness*. Diakses dari Duke University Press.

Frontiers in Climate. (2024). *Explores scientific advances in climate research*. Diakses dari Frontiers in Climate.

Global Environment Facility (GEF). (2024). *Climate Change*. Diakses dari GEF. Harvard Graduate School of Education. (2024). *Climate Change in Education*.

Diakses dari Harvard Graduate School of Education. Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). (2022). *Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and*

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

- Vulnerability*. Diakses dari IPCC.JSTOR. (n.d.). *The Science of Climate Change*. Diakses dari JSTOR.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). *Third Biennial Update Report Under the United Nations Framework Convention on Climate Change*. Diakses dari UNFCCC.
- MDPI Sustainability Journal. (2024). *Investigating Factors Influencing Students' Engagement in Sustainable Online Education*. Diakses dari MDPI Sustainability Journal.
- Medium. (2023). *3 ways education can help to combat climate change in Indonesia*. Diakses dari Medium.
- NASA. (2021). *2021 Tied for 6th Warmest Year in Continued Trend, NASA Analysis Shows*. Diakses dari NASA.
- National Geographic Society. (2024). *Earth's Changing Climate*. Diakses dari National Geographic.
- National Geographic. (2023). *Activities to teach kids about climate change*. Diakses dari National Geographic.
- PLOS Climate. (2024). *Advancing action on the UN Sustainable Development Goals*. Diakses dari PLOS Climate.
- PLOS ONE. (2015). *Talking about Climate Change and Global Warming*. Diakses dari PLOS ONE.
- Tempo.co. (2022). *4 Effects of Climate Change on Indonesia's Environment*. Diakses dari Tempo.co.
- The Jakarta Post. (2021). *Indonesia steps up fight against climate change*. Diakses dari The Jakarta Post.
- Tollefson, J. (2022). *Climate change is hitting the planet faster than scientists originally thought*. Nature. Diakses dari Nature.
- UN News. (2020). *Climate change: educating students to fight the crisis*. Diakses dari UN News.
- UNESCO. (2019). *Why we urgently need to teach and learn about climate change*. Diakses dari UNESCO.
- United Nations Development Programme. (2021). *Indonesian Local Government's Participation to Achieve National Climate Target*. Diakses dari UNDP.
- Wills-Karp, M. (2024). *Climate change-associated health impacts: a way forward*. Frontiers in Science. Diakses dari Frontiers.
- World Bank Group. (2023). *Indonesia Country Climate and Development Report*. Diakses dari World Bank Group.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 5, No. 2, Juni 2024

- World Bank Group. (2023). *Hot Water Rising: The Impact of Climate Change on Indonesia's Fisheries and Coastal Communities*. Diakses dari World BankGroup.
- World Economic Forum. (2023). *Here's how we can teach climate change education in schools*. Diakses dari World Economic Forum.
- Yale Program on Climate Change Communication. (2023). *Climate Change in the Indonesian Mind*. Diakses dari Yale Program on Climate Change Communication.
- Pathak, H., et al. (2024). *Climate change mitigation and Sustainable Development Goals: Evidence and research gaps*. PLOS Climate. Diakses dari PLOS Climate.
- Kirk, K., et al. (2024). *Temperature impacts on dengue incidence are nonlinear and mediated by climatic and socioeconomic factors: A meta-analysis*. PLOS Climate. Diakses dari PLOS Climate.